

**HUBUNGAN TINGKAT KEPERIBADIAN EKSTROVERT  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV UMAR MI NEGERI 1 BANYUMAS  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:  
SISKA MERIA ROSANA  
NIM. 1423305127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

# **HUBUNGAN TINGKAT KEPERIBADIAN EKSTROVERT DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV UMAR MI NEGERI 1 BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**

Siska Meria Rosana  
NIM. 1423305127

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kepribadian siswa yaitu antara kepribadian ekstrovert dan introvert. Sifat kepribadian ekstrovert yang aktif/enerjik dan mudah menyesuaikan diri, sejalan dengan kegiatan belajar yang memerlukan keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan belajar, salah satu hasil belajar siswa adalah hasil belajar matematika.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara tingkat kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat kepribadian ekstrovert siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di MI Negeri 1 Banyumas. Objek penelitian ini yaitu tingkat kepribadian ekstrovert siswa dan hasil belajar matematika siswa. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 27 siswa dari kelas IV Umar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment.

Berdasarkan penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas. Hal tersebut ditunjukkan oleh persen kontribusi tingkat kepribadian ekstrovert terhadap hasil belajar matematika sebesar 3,4%.

**Kata Kunci:** Kepribadian, Ekstrovert, Hasil Belajar, Matematika.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Kajian Teori .....	15

1. Kepribadian Ekstrovert	
a. Definisi Kepribadian .....	15
b. Kepribadian Ekstrovert dan Introvert .....	17
c. Ciri-Ciri Kepribadian Ekstrovert dan Introvert .....	18
d. Kepribadian dan Siswa MI Kelas Tinggi .....	22
e. Indikator Tingkat Kepribadian Ekstrovert.....	25
2. Hasil Belajar Matematika	
a. Definisi Hasil Belajar .....	26
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	27
c. Faktor-Faktor yang Menghambat Pencapaian Hasil Belajar .....	30
d. Mata Pelajaran Matematika .....	33
C. Hubungan Kepribadian dengan Matematika .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Populasi Penelitian .....	41
E. Variabel dan Indikator Penelitian .....	42
F. Pengumpulan Data Penelitian.....	44
G. Analisis Data Penelitian .....	45

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Siswa Kelas IV Umar .....	55
B. Analisis Instrumen Penelitian .....	56
1. Uji Validitas Instrumen .....	57
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	58
C. Analisis Penafsiran Hasil Skor Pengukuran .....	60
D. Deskripsi Variabel Penelitian .....	61
1. Variabel X (Tingkat Kepribadian Ekstrovert) .....	61
2. Variabel Y (Hasil Belajar Matematika).....	63
E. Analisis Data Uji Hipotesis Penelitian .....	64
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus Chaplin, “kepribadian” memiliki pengertian sebagai satu pengelompokan individu yang dapat dibedakan dari orang lain karena memiliki satu sifat khusus. Secara etimologi, “kepribadian” berasal dari bahasa latin, yaitu kata “*persona*” yang berarti “topeng”. Pada awalnya, kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara. Kemudian, kata ini menjadi suatu istilah yang mengacu pada gambaran sosial seseorang yang melukiskan keadaan atau penampilan fisik seseorang, gaya bicaranya, semangat, dan daya tarik yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Sifat ekstrovert dan introvert adalah dimensi utama dari kepribadian manusia yang pertama kali dipopulerkan oleh Carl Jung.<sup>2</sup> Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku atau perbuatan yang cenderung tetap/stabil. Sifat-sifat yang ada pada individu antara lain penakut, pemaarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri, dan lain-lain.<sup>3</sup> Sifat-sifat pada individu dapat digolongkan ke dalam tipe ekstrovert dan introvert. Individu yang tergolong tipe ekstrovert mempunyai sifat-sifat seperti berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah-tamah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Sedangkan,

---

<sup>1</sup> Popi Sopiadin & Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.125.

<sup>2</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 67.

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 143, 157.

individu yang tergolong tipe introvert memiliki sifat-sifat seperti kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang.<sup>4</sup>

Salah satu individu yang mempunyai kepribadian berbeda di sekolah adalah siswa. Perbedaan individual di antara siswa merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Perbedaan individual pada aspek psikologis siswa mencakup perbedaan dalam minat, motivasi, dan kepribadian. Ketiga faktor psikologis ini berkorelasi positif dengan hasil belajar yang dicapai. Dari segi kepribadian, ada siswa yang berkepribadian terbuka, disenangi banyak teman, mudah dalam bergaul, dan ada juga siswa yang berkepribadian tidak terbuka, susah dalam bergaul, dan kurang disukai teman.<sup>5</sup> Siswa yang berkepribadian terbuka dan mudah bergaul berarti siswa mempunyai kepribadian ekstrovert, sedangkan siswa yang berkepribadian tidak terbuka dan susah dalam bergaul berarti siswa mempunyai kepribadian introvert.

Siswa yaitu orang-orang yang sedang belajar.<sup>6</sup> Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dikatakan bahwa proses belajar melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar merupakan proses yang unik. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 150.

<sup>5</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 66.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 14.

yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.<sup>7</sup>

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>8</sup> Salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika disebut juga sebagai ilmu hitung, karena pada hakikatnya matematika berkaitan dengan masalah hitung-menghitung. Sujono mengemukakan, bahwa matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika juga merupakan ilmu penalaran yang logik, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara pembuktian yang sah (valid), rumus-rumus atau aturan, dan sifat penalaran matematika yang sistematis.<sup>9</sup>

Matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah adalah abstrak. Oleh karena itu, materi, model, dan strategi matematika akan sangat membantu dalam belajar matematika. Belajar aktif merupakan inti belajar matematika yang berarti anak aktif terlibat dalam pembelajaran matematika. Keterlibatan aktif dapat berupa aktivitas fisik yang tidak terlepas dari kegiatan mental/psikis. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran matematika, dapat memudahkan siswa dalam membentuk pengetahuan matematika.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38- 43.

<sup>8</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 44.

<sup>9</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm.19, 24.

<sup>10</sup> Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 31-32.

Proses pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik matematika dan anak, meliputi tiga tahap. *Pertama*, tahap penanaman konsep, yaitu mengaitkan materi yang diajarkan sekarang dengan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan anak. Kegiatan pembelajaran memfungsikan pancaindra anak seperti, melihat, mendengar, meraba, memindahkan objek-objek, dan mengomunikasikan. *Kedua*, tahap pemahaman, yaitu anak memperluas konsep matematika yang telah dipelajari pada penanaman konsep serta menerapkannya pada memecahkan masalah. Kegiatan anak adalah mendengar, melihat, memecahkan masalah, menerapkan konsep dan masalah serta mengomunikasikan penyelesaian masalah. *Ketiga*, tahap keterampilan, yaitu anak dilatih menggunakan konsep-konsep matematika yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah. Pembinaan dapat dilakukan dengan latihan soal-soal sesuai materi dan tujuan yang akan dicapai.<sup>11</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa partisipasi aktif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran matematika, antara lain memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, terlibat dalam pemecahan masalah, dan aktif mengerjakan latihan soal-soal.

Keaktifan siswa yang lain dalam proses belajar matematika yakni berusaha mencari tahu informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah matematika dan bertanya apabila kesulitan dalam memahami penyelesaian masalah matematika. Bertanya dapat ditujukan kepada siswa lain yang bisa atau langsung bertanya kepada guru. Rendahnya sikap komunikasi sosial

---

<sup>11</sup> Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran...*, hlm. 226-227.

yang dimiliki siswa, seperti tidak senang bergaul dengan teman sekelasnya, dapat menyebabkan problematika pembelajaran yang ada dalam diri siswa tidak terselesaikan, sehingga akan mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>12</sup> Oleh karena itu, seorang anak perlu mempunyai sifat dan sikap luwes dalam pergaulan dan suka pergaulan, agar mempunyai banyak teman yang selalu bersama membantu. Kesulitan belajar dapat menyebabkan prestasi belajar/hasil belajar menjadi rendah. Kemauan siswa untuk bertanya menunjukkan bahwa siswa tersebut aktif, berani, dan tidak pemalu, serta mampu berhubungan sosial. Siswa yang aktif, berani bertanya, senang bergaul, dan mampu berhubungan sosial merupakan beberapa ciri yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai sifat kepribadian ekstrovert.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas aktif dan hanya beberapa yang pasif. Selain itu, nilai matematika kelas IV Umar bervariasi.<sup>13</sup> Kemudian, berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti dengan pengamatan langsung pada proses pembelajaran matematika pada 24 Oktober 2017 di kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas oleh Ibu Siti Masitoh, S.Pd.I., diketahui bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa berani bertanya kepada guru ketika belum memahami materi yang diajarkan dan berani maju ke depan untuk bertanya secara langsung kepada guru.

---

<sup>12</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 345-346.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh, S.Pd.I, wali kelas IV Umar, 13 September 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kepribadian Ekstrovert dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas”.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain.<sup>14</sup> Menghindari kesalahpahaman dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran, maka perlu dijabarkan arti dan istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas.

### 1. Tingkat Kepribadian Ekstrovert

Tingkat dalam hal ini, diambil dari kata tingkatan: tinggi rendah martabat, kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dan sebagainya.<sup>15</sup> Sehingga artinya tinggi rendah kepribadian ekstrovert. Sifat ekstrovert (*extraversion*) dan introvert (*introversion*) adalah dimensi utama dari kepribadian manusia. *Extraversion* cenderung diwujudkan dalam tampilan keluar, bicara, perilaku energik, sedangkan *introversion* diwujudkan dalam perilaku yang lebih pendiam dan menyendiri.<sup>16</sup> Orang yang tergolong tipe ekstrovert mempunyai sifat-sifat antara lain berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah-tamah, penggembira, kontak

---

<sup>14</sup> Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 79.

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amami, t.t.), hlm. 499.

<sup>16</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran...*, hlm. 67.

dengan lingkungan besar sekali, mudah mempengaruhi dan mudah juga dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>17</sup>

Siswa yaitu orang-orang yang sedang belajar.<sup>18</sup> Pada dasarnya setiap individu memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda. Ada siswa yang pendiam, lincah, berbicara sangat cepat, lambat, dan sebagainya.

Dalam skripsi ini, yang dimaksud tingkat kepribadian ekstrovert adalah seberapa besar (tinggi rendah) sifat ekstrovert yang ada dalam diri seorang siswa.

## 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>19</sup> Selain itu, hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>20</sup> Hasil belajar siswa dapat diketahui dari buku laporan (rapor). Rapor adalah buku laporan hasil belajar peserta didik yang secara administratif dilaporkan setiap satu semester, untuk semua mata pelajaran yang ditempuhnya dengan tuntas.<sup>21</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 150.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 14.

<sup>19</sup> Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam...*, hlm. 63.

<sup>20</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 44.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 264.

dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>22</sup> Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar memiliki tujuan, antara lain untuk membekali peserta didik/siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.<sup>23</sup>

Dalam skripsi ini, yang dimaksud hasil belajar matematika adalah hasil belajar matematika siswa yang dapat diketahui dari nilai rapor siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan yaitu “Adakah hubungan antara tingkat kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas.

---

<sup>22</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika...*, hlm. 22.

<sup>23</sup> Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 35.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai hubungan tingkat kepribadian ekstrovert siswa dengan hasil belajar matematika siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:

- 1) Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan hubungan tingkat kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar matematika.

- 2) Bagi Madrasah dan Institut

Memberikan sumbangan pemikiran bagi madrasah mengenai hubungan tingkat kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Umar dan menambah kepustakaan atau referensi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- 3) Bagi orang tua

Penelitian ini berguna untuk orang tua sebagai pengetahuan agar orang tua lebih memperhatikan perkembangan kepribadian anaknya, sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan anak.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisi kajian pustaka, kajian teori, hubungan kepribadian dengan matematika, dan rumusan hipotesis. Kemudian kajian teori dirinci, sebagai berikut. Kepribadian Ekstrovert Siswa, meliputi: definisi kepribadian, kepribadian ekstrovert dan introvert, ciri-ciri kepribadian ekstrovert dan introvert, kepribadian dan siswa MI kelas tinggi, dan indikator tingkat kepribadian ekstrovert. Hasil Belajar Matematika, meliputi: definisi hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor yang menghambat pencapaian hasil belajar, dan mata pelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi gambaran siswa kelas IV Umar, analisis instrumen penelitian, analisis penafsiran hasil skor pengukuran, deskripsi variabel penelitian, analisis data uji hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yaitu tentang hubungan tingkat kepribadian ekstrovert siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas, maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Umar MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas. Hal tersebut ditunjukkan oleh persen kontribusi tingkat kepribadian ekstrovert terhadap hasil belajar matematika sebesar 3,4%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Hendaknya setiap Madrasah menyiapkan dan meningkatkan sarana prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, agar proses pembelajaran lebih efektif dan siswa bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

## 2. Bagi Guru

Hendaknya guru terus meningkatkan profesinya, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sehingga tugas yang dijalankan lebih efektif dan efisien. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, terusah menjalin komunikasi yang akrab dengan siswa, sehingga memudahkan dalam memantau perkembangan siswa, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

## 3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua memerhatikan perkembangan kepribadian anaknya serta senantiasa membimbing dan mengarahkan anak agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan dapat mensukseskan kehidupan anak di masa depan. Seperti mengarahkan anak untuk aktif dalam belajar, agar anak memperoleh hasil belajar yang baik.

## 4. Bagi Siswa

Siswa-siswi MI Negeri 1 Banyumas, hendaknya lebih meningkatkan belajar, selain agar memperoleh nilai belajar yang tinggi, juga memperoleh pemahaman materi yang dapat digunakan sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan senantiasalah meningkatkan prestasi, baik akademik maupun prestasi non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amami.
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media..
- Danarti, Dwi Prasetya, dkk.. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Strandar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fatimah. 2009. *Fun Math Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Ibrahim & Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Runtukahu, Tombakan & Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak-Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sopiatin, Popi & Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.